

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Anak Usia Dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplusif).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU No.20 2003)

Pada masa usia dini perkembangan berpikir anak disebut dengan masa keemasan (*golden age*) berkembang sangat pesat. Perkembangan intelektual anak sangat pesat terjadi pada kurun waktu usia nol sampai usia pra sekolah. Masa usia Taman Kanak-Kanak itu dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dari bantuan orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pesat saat usia taman kanak-kanak adalah ketrampilan berbicara.

Berbicara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang mengucapkan kata-kata untuk menyatakan dan mengekspresikan pemikiran, gagasan dan perasaan kepada sekelompok orang atau individu sebagai pendengar. Berbicara memiliki tujuan yang bermacam-macam. Kemampuan dalam berbicara juga dibagi berdasarkan jumlah pendengar atau

penyimak, serta kegiatan yang dilakukan. Kemampuan dalam berbicara harus selalu ditingkatkan, dengan begitu, kita dapat berkomunikasi dengan baik dan menyampaikan pikiran kita dengan baik. Cara untuk meningkatkan kemampuan dalam berbicara yaitu dengan meningkatkan rasa percaya diri dan sering berlatih berbicara di depan umum.

Kemampuan berbicara perlu dirangsang kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi, bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isihati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya.

Kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isihati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

Karena kemampuan berbicara ini berhubungan erat dengan kemampuan dalam menggunakan kata-kata maupun berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Umumnya ciri-ciri anak yang mempunyai kepintaran ini, memiliki kemampuan merangkai kata-kata, sering juga dikenal sebagai anak cerewet maupun anak kritis. Contohnya, saat guru sedang menjelaskan atau memberikan pengarahan tentang kegiatan pembelajaran, akan ada anak yang akan bertanya bahkan akan langsung menceritakan sendiri pengalamannya, dan saat guru salah menyampaikan penjelasan anak akan langsung memprotes dan memberitahukan bahwa apa yang dijelaskan tidak sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh anak tersebut.

Anak-anak yang pintar di bidang bahasa biasanya suka berbicara lebih cepat dan lebih sering. Mereka senang mengumpulkan kata-kata baru dan suka memamerkan perbendaharaan kata mereka pada orang lain. Mereka menyukai

lelucon dan kalimat plesetan. contohnya, ketika anak bermain bersama temannya dia akan mengucapkan kata-kata atau istilah baru yang di dengarnya baik itu dari orang ataupun media lainya.

Anak yang kemampuan berbicaranya belum berkembang, dapat menimbulkan kesalahpahaman dan komunikasi yang tidak baik sehingga dapat mengalamikesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya dan tidak dapat berinteraksi dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut maka pendidik diharapkan dapat mengajak anak-anak untuk bermain kata terutama kata-kata yang baru bagi mereka, mengajak meraka untuk membaca puisi, dongeng, maupun bacaan lainnya yang bersifat memotivasi serta mengajarkan kepada mereka tentang pelafalan-pelafalan yang baik dan benar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, banyak melibatkan peserta didik dan pendidik. Bagi peserta didik hanya banyak terlibat menerima dan mengolah materi yang diberikan, sedangkan pendidik harus banyak melakukan persiapan-persiapan tersebut dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan.

Sesuai pengamatan awal di TK Miftahuljannah Molowahu Kec Tibawa Kab Gorontalo bahwa Guru melaksanakan pembelajaran berbicara pada anak kelompok B pada kenyataannya dari 20 jumlah anak hanya 15 anak saja yang mampu dan 5 anak yang belum mampu dalam hal, belum tepat pengucapan kata-kata, anak belum mampu mengulang kembali apa yang ia dengar, kurangnya kosa kata yang diketahui oleh anak, masih memiliki gangguan artikulasi, masih suka menggunakan bahasa yang hanya dipahami oleh orang tuanya, contohya seperti ketika anak menginginkan suatu mainan dia mengucapkan kata yang tidak dipahami oleh gurunya sehingga guru meminta bantuan kepada ibunya untuk menjelaskan kembali apa yang di inginkan oleh si anak. serta kesulitan menggunakan bahasa dan berinteraksi dengan teman di lingkungannya. Faktor penyebab kurangnya perkembangan berbicara anak diduga disebabkan oleh kurannya minat dan bakat anak terhadap kegiatan bercerita orang tua kurang memotivasi dan menstimulasi kemampuan berbicara anak, media yang

digunakan guru kurang bervariasi serta tidak menyenangkan bagi anak. Dalam menghadapi masalah-masalah tersebut, maka penanganannya harus dilakukan sedini mungkin, dimana anak perlu dibantu agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik, sehingga pendidik harus merangsang dan menstimulasi perkembangan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam suatu kajian ilmiah dengan formulasi judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara pada Anak kelompok B di TK Miftahuljannah Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”** .

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Anak belum tepat dalam penyebutan kata-kata.
- b. Anak belum mampu mengungkapkan apa yang ingin di sampaikan.
- c. Kurangnya kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran untuk anak.
- d. Kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya motivasi dan stimulasi untuk perkembangan kemampuan berbicara anak.
- e. Lingkungan anak tidak mendukung untuk perkembangan kemampuan berbicara.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : Faktor – faktor apakah yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak di kelompok B TK Miftahuljannah Molowahu Kec Tibawa Kab Gorontalo ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak di kelompok B di TK Miftahuljannah Molowahu Kec Tibawa Kab Gorontalo.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Sesuai inti kajian masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

- 1.5.1 Secara Teoritis yakni dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak.
- 1.5.2 Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat; a) Bagi anak agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. b) Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan guru mengenai strategi pendekatan bagi anak yang memiliki masalah dalam kemampuan berbicara. c) Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan, Menghasilkan anak didik yang kompeten dalam kemampuan berbicara, membentuk kepibadian anak dan menjadi sarana bagi anak untuk berinteraksi sosial dengan teman-teman dan lingkungan sekolah. d) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan strategi guru dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas.